

## Pendidikan Kesehatan Manajemen Diri Pasca Vaksinasi Meningkatkan Pengetahuan Manajemen Diri Pasca Vaksinasi dan Sikap Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Wahyu Nur Pratiwi\*, Yuan Guruh Pratama, Wildan Akayah, Winanda Rizki Bagus Santoso

*#SI Keperawatan, DIII Fisioterapi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

<sup>3</sup>wahyu.pratiwi@iik.ac.id

### ABSTRAK

Fenomena yang ditemukan di masyarakat munculnya kecenderungan pengabaian protokol kesehatan di masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi. Hasil survey yang dilakukan pada sejumlah masyarakat di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto ditemukan kecenderungan masyarakat merasa telah aman setelah divaksinasi sehingga enggan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat dalam melakukan manajemen diri pasca vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Pendidikan kesehatan dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah *power point* dan dengan membagikan *leaflet*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik melalui pemberian pendidikan kesehatan.

**Kata Kunci:** pendidikan kesehatan, manajemen diri pasca vaksinasi, pengetahuan, sikap masyarakat

### 1. PENDAHULUAN

Program vaksinasi merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengendalikan pandemi ini. Vaksinasi ini tidak dapat berdiri sendiri agar dapat optimal mengendalikan situasi pandemi. Penerapan protokol kesehatan yang ketat tetap harus dijalankan berdampingan dengan pelaksanaan program vaksinasi.

Fenomena yang ditemukan di masyarakat munculnya kecenderungan pengabaian protokol kesehatan di masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi. Hasil survey yang dilakukan pada sejumlah masyarakat di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto ditemukan kecenderungan masyarakat merasa telah aman setelah divaksinasi sehingga enggan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Masyarakat merasa tidak perlu memakai masker setelah divaksin ditemukan sebesar 60% dari 20 responden, serta 75% menganggap bahwa menjaga jarak dapat diabaikan jika telah mengenakan masker dan telah vaksinasi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi (Notoatmodjo, 2007). Informasi ini dapat diberikan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Stuart (1968) dalam definisi yang dikemukakan, dikutip oleh staf jurusan PK-IP FKMUI (1984) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan dan kedokteran yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang merupakan cara perubahan berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat (Suliha, 2001). WHO menyatakan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan kapasitas individu melalui peningkatan pendidikan, motivasi, keterampilan dan kesadaran individu. Peningkatan kapasitas individu ini akan meningkatkan

pengetahuan kesehatan seseorang (WHO,2012). Menurut model teori Knowledge, Attitude, Practice seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap yang lebih positif dan pada akhirnya akan memperbaiki perilaku seseorang (Schrader & Lawless, 2004).

Fenomena tersebut menjadikan perlunya pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi diberikan pada masyarakat. Pendidikan Kesehatan mengenai manajemen diri pasca vaksinasi berisi edukasi mengenai gejala yang menyertai pasca vaksinasi dan penanganannya, apa yang terjadi pada tubuh pasca diberikan vaksinasi, berapa lama vaksinasi dapat bekerja maksimal pada tubuh, serta menekankan pentingnya untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan meskipun telah divaksinasi.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pendidikan kesehatan dilakukan di Kelurahan Bujel selama 3 hari yakni 22-24 April 2021

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Pendidikan kesehatan dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Peserta penyuluhan dipastikan memakai masker, serta dilakukan pembagian masker. Suhu tubuh diperiksa terlebih dahulu sebelum mengikuti acara, dan seluruh peserta diwajibkan menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Tim pengabdian masyarakat juga memperhatikan jarak aman tiap peserta selama mengikuti kegiatan. Data pengetahuan dan sikap diperoleh dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh peserta. Materi pendidikan kesehatan diberikan menggunakan media *powerpoint* dan juga *leaflet*.

### 2.3 Pengambilan Sampel

Peserta dalam pengabdian masyarakat ini merupakan warga kelurahan Bujel yang datang ke Kantor Kelurahan Bujel dan mengikuti seluruh kegiatan hingga selesai yakni sejumlah 30 orang.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Distribusi Pengetahuan dan Sikap Responden

Kategori	Pengetahuan			Sikap	
	Baik	Cukup	Kurang	Positif	Negatif
Sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan	10 (33,3%)	16 (53,3%)	4 (13,4%)	12 (40%)	18 (60%)
Setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan	25 (83,3%)	5 (16,7%)	0	28 (93,3%)	2 (6,7%)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi sebagian besar (53,3%) telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Sebagian responden telah benar menyebutkan bahwa pemakaian masker tetap harus dilaksanakan setelah vaksinasi, namun tidak sedikit yang menjawab setelah

vaksinasi akan terhindar dari penularan meskipun tidak memakai masker dan menjaga jarak. Seluruh responden telah mengetahui bahwa konsumsi nutrisi yang cukup sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan pasca vaksinasi.

Pengetahuan responden sebelum mendapatkan edukasi yang sebagian besar tergolong cukup ini nampaknya belum cukup untuk dapat membuat sikap masyarakat menjadi positif terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini tampak dari sebagian besar kategori sikap responden ada di kategori negative sebelum diberikan edukasi tentang manajemen diri pasca vaksinasi.

Edukasi yang diberikan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari tabel 3.1 yang menunjukkan perbaikan pengetahuan dan sikap pada masyarakat setelah mendapatkan edukasi tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Pengetahuan responden meningkat menjadi 83,3% kategori Baik, dan tidak ditemukannya kategori Kurang setelah responden diberikan edukasi. Sikap responden juga menunjukkan perubahan yang menggembirakan. Hal ini terlihat setelah diberikan edukasi, Sikap Positif responden lebih besar persentase disbanding sebelum mendapatkan edukasi.

#### **4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak yang positif pada pengetahuan tentang manajemen diri pasca vaksinasi dan sikap terhadap penerapan protokol kesehatan. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar dapat menjadi media penyaluran informasi yang benar dan terbaru bagi masyarakat, media pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dapat dilengkapi dengan media leaflet, booklet maupun poster agar lebih menarik dan menjadi sarana bagi penerima informasi untuk dipelajari kembali

#### **5 UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepala Kelurahan Bujel beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan baik

#### **6 DAFTAR PUSTAKA**

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Schrader, Paul G., Kimberly A. Lawless. (2004). The Knowledge, Attitudes, and Behaviors Approach: How to Evaluate Performance and Learning in Complex Environments. [https://i1.rgstatic.net/publication/229542766\\_The\\_knowledge\\_attitudes\\_behaviors\\_approach\\_how\\_to\\_evaluate\\_performance\\_and\\_learning\\_in\\_complex\\_environments/links/5ac44739aca27218eabc18c6/largepreview.png](https://i1.rgstatic.net/publication/229542766_The_knowledge_attitudes_behaviors_approach_how_to_evaluate_performance_and_learning_in_complex_environments/links/5ac44739aca27218eabc18c6/largepreview.png)
- Suliha. (2001). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan, EGC, Jakarta
- World Health Organization. (2012). Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies: a foundation document to guide capacity development of health educators. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/119953>